

Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri: Perspektif Kang Maman

Restu Lestari Agustiar¹, Ayu Kusumaningtyas²

¹ Universitas Insan pembangunan Indonesia, Indonesia

² Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

*Corresponding email: Restulestari414@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif Kang Maman dari kanal YouTube #AkuDanLiterasi BasabasiTV dengan judul “Tips Memulai Literasi Ala Kang Maman”. Tips literasi ala Kang Maman, pemerhati pendidikan yang memiliki minat literasi di Indonesia ini, menawarkan kiat-kiat untuk memulai perjalanan literasi pada diri sendiri. Literasi, yang meliputi membaca, menulis, dan memahami informasi, merupakan keterampilan penting dalam dunia yang semakin digital. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis konten, karena sumber materi diperoleh dengan mendengarkan cerita lisan. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa kiat-kiat memulai literasi di dalam diri sendiri. Penelitian ini juga menyatakan bahwa menulis merupakan pekerjaan yang tidak pernah berakhir, artinya menulis terus dan terus menerus ditulis. Penelitian diawali dengan pertanyaan bagaimana menumbuhkan minat baca dan bagaimana melakukannya secara konsisten. Minat baca di Indonesia masih kurang, sehingga harus ada tulisan yang bisa menjadi daya tarik. Artinya setiap orang dapat membuat sesuatu dari tulisan yang berkomitmen untuk berkarya dan dapat mengubah hal kecil menjadi besar melalui tulisan.

Kata Kunci: *Literasi, minat baca, konsisten membaca.*

Abstract - The purpose of this study was to find out Kang Maman's perspective from the YouTube channel #AkuDanLiterasi BasabasiTV with the title "Tips for Starting Literacy Ala Kang Maman". Literacy tips like Kang Maman, an education observer who has an interest in literacy in Indonesia, offers tips to start a literacy journey for yourself. Literacy, which includes reading, writing and understanding information, is an important skill in an increasingly digital world. In this study, researchers used descriptive qualitative methods with content analysis, because the source of the material was obtained by listening to oral stories. The results of this study make it clear that the tips for starting literacy are within yourself. This study also states that writing is a work that never ends, meaning that writing continues and continues to be written. The research begins with the question of how to foster interest in reading and how to do it consistently. Interest in reading in Indonesia is still lacking, so there must be writing that can be of interest. This means that everyone can make something out of writing who is committed to creating and can turn small things into big things through writing.

Keywords: *Literacy, reading interest, consistent reading.*

PENDAHULUAN

Literasi menjadi semakin penting di tengah kemajuan teknologi dan peralihan ke dunia yang semakin digital. Literasi meliputi kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi dengan baik. Keterampilan ini memungkinkan akses ke pengetahuan, memperluas wawasan dan memungkinkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Hal ini juga dapat mengembangkan potensi dalam diri seseorang, melalui literasi seseorang dapat menambah wawasan dalam berbagai bidang yang ia tekuni. Literasi juga memiliki berbagai kelebihan yang signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan literasi yang kuat, seseorang dapat mengakses

pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan kritis pikiran, merangsang kreativitas, memperoleh kekuatan dan pemberdayaan individu, memperoleh peluang pendidikan dan karir yang lebih baik, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Literasi memberikan pondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi, kemajuan sosial, dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk mempromosikan dan memperkuat literasi guna mengoptimalkan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Minat literasi di Indonesia memiliki tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya kebiasaan membaca, kurangnya akses terhadap bahan bacaan, dan pengaruh teknologi digital. Namun, terdapat upaya dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan minat literasi, melalui program-program, kegiatan, dan inisiatif literasi. Meningkatnya minat literasi di Indonesia memiliki dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidup individu, serta membangun budaya kritis dan reflektif dalam masyarakat. Dengan kerja sama antara berbagai pihak, diharapkan minat literasi di Indonesia dapat terus meningkat dan membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan dan perkembangan bangsa.

Namun, meningkatkan minat literasi dan menjaga konsistensi dalam diri seseorang agar dapat mempertahankan minat literasi bukanlah hal yang mudah karena menjadi tantangan bagi banyak orang. Seperti rasa malas dan jenuh yang menyerang diri saat mulai melakukan kegiatan berliterasi. Mengatasi tantangan ini membutuhkan kesadaran dan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kebiasaan literasi. Adanya konsisten dalam literasi adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Tetapi, terkadang sulit untuk tetap konsisten, terutama saat sedang sibuk atau merasa tidak termotivasi. Dalam meningkatkan minat literasi, penting juga untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, seperti dengan menyediakan perpustakaan yang baik dan platform digital. Edukasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya literasi juga merupakan faktor kunci. Peran orang tua dan keluarga dalam membudayakan literasi sejak dini sangat penting, serta kolaborasi dengan komunitas dan organisasi literasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung minat literasi. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam memperluas akses dan membuat pembacaan lebih menarik.

Dalam penelitian ini, Kang Maman, seorang kritikus pendidikan yang telah bertahun-tahun menggarap literasi di Indonesia, mengulas tips-tips penting untuk memulai perjalanan literasi dalam diri sendiri. Kang Maman telah menginspirasi banyak orang dengan pendekatannya yang praktis dan efektif dalam membangun literasi. Perjalanan literasi dimulai dengan langkah-langkah kecil namun konsisten. Membaca, menulis, dan mendiskusikan apa yang dibaca adalah bagian penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, penggunaan teknologi secara bijaksana dan kunjungan ke perpustakaan dapat memberikan sumber daya dan pengalaman tambahan dalam perjalanan literasi.

Dengan demikian, pada penelitian ini akan membahas betapa pentingnya literasi dan bagaimana perjalanan yang baik untuk meningkatkan literasi dalam diri sendiri sehingga dapat sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memperluas wawasan membaca dan menulis dengan tips Kang Maman di penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data deskriptif. Pendekatan ini lebih mengutamakan pemahaman konteks dan kompleksitas fenomena daripada generalisasi statistik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri, proses dan makna dari data yang terkumpul. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah analisis isi, yaitu metode menyimak, karena peneliti memperoleh sumber informasi dari penggunaan bahasa (Mahsun, 2017) yaitu berbicara atau menulis dan mendengarkan perilaku orang yang diamati. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah kata-kata partisipan atau sumber lain. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara induktif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang tuturan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam

konteks tertentu dari perspektif yang komprehensif, komprehensif, dan holistik. Pendekatan deskriptif kualitatif mengacu pada metode penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif untuk mempelajari atau menggambarkan situasi sosial. Sumber data menyimak adalah video BasabasiTV dengan tegar AkuDanLiterasi di Youtube tentang "Tips Memulai Literasi Ala Kang Maman". Subyek penelitian adalah Kang Maman Suherman. Objek yang menjadi pokok kajiannya adalah memulai perjalanan literasi ala Kang Maman Suherman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi adalah keterampilan penting dalam dunia yang semakin digital ini. Kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami informasi adalah dasar untuk tetap mendapat informasi. Literasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan, pekerjaan atau pengembangan potensi diri.

Menumbuhkan minat literasi dalam diri sendiri dan mempertahankan konsistensi dalam membaca bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat agar dapat mengatasi tantangan tersebut. Walau menjadi tantangan pribadi masing-masing, namun cara yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut dapat dipakai dengan cara yang sama. Pada penelitian ini, membagikan beberapa tips berharga untuk memulai perjalanan membaca dan menulis ala Kang Maman, seorang pengamat pendidikan yang sangat peduli dengan kemajuan literasi di Indonesia.

1. Mulai membaca buku

Salah satu langkah pertama yang paling penting dalam memulai literasi dalam diri sendiri adalah membaca buku. Buku merupakan sumber informasi yang kaya dan memberikan pengetahuan baru. Kang Maman menyarankan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan hobi. Baca buku secara teratur, setidaknya beberapa halaman sehari. Dengan membaca, akan terbiasa dengan struktur bahasa yang baik dan memperluas kosa kata.

Salah satu kunci memulai literasi adalah membaca secara konsisten. Mulailah membaca buku, artikel, atau teks lainnya secara rutin. Membaca secara teratur akan membantu untuk lebih memahami kosa kata baru dan memperluas pengetahuan. Mulailah mencoba berbagai genre bacaan dengan lebih mudah, seperti fiksi, novel, puisi, biografi, bahkan majalah elektronik. Menjelajahi berbagai genre dapat memperdalam minat dan memperluas wawasan membaca dan menulis.

Hal ini memang akan terasa berat untuk dilakukan bagi pemula yang memulai untuk berliterasi. Namun kebiasaan yang dilakukan secara perlahan namun pasti akan membuahkan hasil, sehingga dapat menghilangkan rasa malas dan jenuh dalam membaca buku. Seperti kata pepatah, batu yang ditetesi air secara perlahan namun dilakukan setiap hari, batu tersebut akan hancur juga. Sehingga memulai hal terkecil dari membiasakan diri untuk membaca buku adalah langkah awal yang baik untuk ke depannya. Karena mata yang terbiasa melihat tulisan akan terbiasa mengatasi rasa bosan dan jenuh untuk membaca atau menulis.

Serta membaca buku memiliki manfaat seperti seseorang dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas, serta memperbaiki kesehatan mental dan konsentrasi. Membaca buku juga dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dan perkembangan bahasa. Secara keseluruhan, membaca buku adalah cara yang efektif untuk belajar, mengembangkan diri, dan memperkaya kehidupan. Membaca buku sebaiknya dijadikan sebagai kebiasaan yang terus menerus, karena manfaatnya tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam aspek psikologis dan sosial.

2. Diskusikan buku itu dengan orang lain

Setelah membaca buku, luangkan waktu untuk mendiskusikan apa yang sudah dibaca dengan orang lain. Dapat juga dengan bergabung pada *reading group* atau mengajak teman

untuk berdiskusi buku bersama. Diskusi dapat membantu untuk memahami perspektif lain dan melatih pemikiran kritis.

Komunitas membaca mampu memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukarpikiran, dan menemukan rekomendasi bacaan baru. Selain itu juga dapat belajar dari anggota komunitas yang memiliki minat baca dan tulisan yang sama.

Hal ini dapat membuat diri kita berkembang agar bisa berargumen, berdiskusi, dan berbicara di depan publik secara tidak langsung. Karena dalam berdiskusi, seseorang akan mulai melakukan kegiatan mengamati, mendengarkan, menelaah, dan menyimak dengan seksama. Hal ini juga membuat kita lebih termotivasi dalam membaca saat ada bagian yang tidak kita mengerti melalui diskusi bersama. Dan dari pengalaman berdiskusi juga seseorang dapat menambah wawasan baru mengenai buku yang dia baca, terutama buku yang belum dia baca sama sekali. Sehingga minat baca akan semakin besar.

Tidak hanya itu berdiskusi dengan orang lain memberikan berbagai manfaat positif, antara lain pertukaran ide dan perspektif, peningkatan pengetahuan dan wawasan, pengembangan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah bersama, membangun hubungan dan jaringan, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta dukungan emosional dan motivasi. Diskusi dengan orang lain membuka pintu untuk pembelajaran, pertumbuhan pribadi, dan pemecahan masalah yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan diri dalam diskusi yang bermanfaat dan saling mendukung dengan orang lain guna memperkaya pengalaman dan perspektif kita.

3. Menulis secara teratur

Menulis adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca. Karena menulis melibatkan beberapa kegiatan seperti membaca, mengingat, dan berkonsentrasi. Cobalah untuk menulis setiap hari, baik itu jurnal, cerpen, atau blog pribadi. Kang Maman merekomendasikan menulis tentang berbagai topik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sehingga hal yang ditulis tidak terkesan membosankan, karena banyak topik yang kita tulis maka alur tulisan kita tidak begitu monoton. Dari berbagai topik yang kita pilih hal ini juga akan meningkatkan pengalaman dari dalam diri kita juga mengenai kegiatan atau hal yang kita lakukan. Di saat kita tidak bisa mengatasi suatu masalah dengan menulis ulang kembali hal yang kita lakukan, kita lebih dapat memikirkan solusi yang dapat kita berikan. Melalui menulis suatu pemikiran, pengalaman, dan refleksi juga meningkatkan keterampilan menulis dan memberikann pemahaman yang lebih baik tentang suatu pengetahuan yang berbeda.

Menulis secara teratur juga memiliki manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menulis, kita dapat meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan komunikasi, mengungkapkan diri dengan lebih baik, merefleksikan pemikiran dan pengalaman, merangsang kreativitas dan imajinasi, mengatur tujuan, dan mengelola stres. Menulis merupakan alat yang kuat untuk pemrosesan informasi, ekspresi diri, dan pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, melibatkan diri dalam kegiatan menulis secara teratur dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan intelektual, emosional, dan kreatif kita.

Selain dari menulis, kita juga dapat meminta orang lain membaca tulisan kita. Jika itu bukan bersifat privasi, sehingga kita dapat pengalaman dari kritikan dan saran dari seseorang mengenai kekurangan dan kelebihan dari tulisan yang kita buat. Sehingga kita dapat membuat tulisan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dan menjadikan kita semakin ahli dalam kegiatan menulis, mengenai pemilihan kata, unsur, alur, dan lain sebagainya.

4. Gunakan teknologi dengan bijak

Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal lumrah yang dilihat ketika anak kecil sudah memegang handphone sejak dini. Hal ini berdampak hal positif dan hal negatif ia terima secara bersamaan. Maka pengawasan adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak dalam menggunakan teknologi.

Kang Maman menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak untuk meningkatkan literasi. Gunakan aplikasi atau platform pembelajaran online yang menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, kamus, atau alat ejaan. Teknologi ini dapat memberikan akses mudah di berbagai sumber bacaan dan tulisan yang dapat dijelajahi kapan saja, di mana saja. Akan tetapi bersikaplah kritis terhadap informasi yang ditemukan di online dan periksa sumbernya sebelum mempercayainya.

5. Kunjungi perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat yang tepat untuk memulai literasi dalam diri sendiri. Kunjungi perpustakaan daerah dan manfaatkan sumber daya yang mereka tawarkan. Setelah itu akan menemukan banyak pilihan buku dan mengakses banyak kegiatan literasi. Berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan seperti diskusi buku, lokakarya penulisan, atau pertemuan penulis. Dalam mengunjungi perpustakaan kita juga dapat akses ke sumber daya dan informasi, pengembangan literasi dan pengetahuan, peningkatan keterampilan penelitian dan kritis, lingkungan yang tenang dan produktif, interaksi sosial dan komunitas, serta peminjaman dan akses ke materi secara gratis. Perpustakaan merupakan tempat yang memfasilitasi pembelajaran, pertumbuhan intelektual, dan interaksi sosial dalam lingkungan yang didedikasikan untuk pengetahuan dan literasi. Mengunjungi perpustakaan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal pendidikan, pengembangan pribadi, dan kepuasan intelektual.

6. Tetapkan tujuan dan jadwal

Tetapkan tujuan dan garis waktu yang realistis untuk memulai dan mempertahankan literasi. Misalnya, dapat menargetkan untuk membaca setidaknya satu buku dalam sebulan atau menulis dua halaman sehari. Tetapkan jadwal yang konsisten untuk membaca atau menulis supaya kegiatan literasi terus dilakukan dengan teratur dan secara konsisten. Dengan begitu menulis dan membaca akan menjadi alarm yang terus memanggil dan mengingatkan diri sendiri.

Menetapkan tujuan dan jadwal merupakan langkah penting dalam mencapai keteraturan, produktivitas, fokus, motivasi, pengelolaan waktu yang baik, mengurangi stres, dan membangun disiplin. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan rencana yang terstruktur, kita dapat mengalokasikan waktu dan energi dengan efektif, menghindari penundaan, mengatur prioritas, dan meraih pencapaian yang diinginkan. Menetapkan tujuan dan jadwal membantu kita mengarahkan hidup kita menuju keberhasilan dan memberikan rasa pencapaian yang memuaskan. Dengan disiplin dan tanggung jawab terhadap jadwal yang ditetapkan, kita dapat mencapai potensi terbaik dalam berbagai aspek kehidupan.

Memulai menulis dan membaca bukanlah hal sulit, tetapi membutuhkan ketekunan dan motivasi. Melalui beberapa tips ala Kang Maman dapat menumbuhkan minat baca dalam diri sendiri dan mempertahankan kebiasaan membaca secara konsisten. Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan menyenangkan, oleh karena itu memulai untuk mengeksplorasi dunia membaca akan jauh lebih menambah wawasan dan pengetahuan baru.

KESIMPULAN

Studi ini hanya mengambil atau menyimak dari perspektif Kang Maman, yang menyatakan bahwa Tulisan merupakan suatu panggilan yang tak pernah berhenti, artinya melalui tulisan akan terus datang literasi dan akan meningkatkan minat membaca terus menerus. Menulis adalah hal kecil

yang membesar-besarkan. Melalui tulisan setiap kata yang memiliki arti dapat dirubah menjadi bebapa kata-kata baru dengan makna yang berbeda. Menjadikan suatu kata menjadi hal yang menarik untuk terus di eksplorasi mampu menumbuhkan minat literasi dan konsistensi dalam melakukan hal itu. Menurut Kang Maman dalam literasi terdapat beberapa tips penting untuk memulai perjalanan dalam literasi pada diri sendiri, seperti membaca terus menerus, menulis di jurnal atau blog, bergabung dengan komunitas membaca, menggunakan teknologi dan aktif berdiskusi. Dengan menerapkan tips ini akan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan mengembangkan kegemaran membaca. Pada dasarnya literasi merupakan perjalanan yang berkelanjutan, sehingga berkomitmen untuk belajar dan menjelajahi dunia literasi dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan cara tersebut, akan mendapatkan manfaat besar dari mengembangkan keterampilan membaca pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati T., & Yunansah, H. 2018. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 59–62. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21>
- Anisa, A. R., Ipongkarti, A. A., & Saffanah, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. 01(01), 1–12.
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Azizah, N. R. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. 2021: 11(01), 7-16.
- Berliana, A. O., & Busyairi. (2019). Joyful Learning Journal. 8(1), 25–30. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/rlj%0aimplementasi>
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. Literasi era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA). Maret 2019: Vol. 3, No. 1
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran (The Information Literacy) Tipe The Big. 6. 4, 623–635. <http://journal.unismuh.ac.id/>
- Hidayati, D., Asbari, M., & Nursalim, M. H. (2023). Manajemen Kolaborasi: Mengembangkan Ide dan Gagasan Kreatif untuk Membangun Inovasi di Era Industri 4.0. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 91–95. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.35>
- Indrakurniawan, M., & Kusuma, M. D. (2022). Procedia of Social Sciences and Humanities Urgency of Cultural and Citizen Literacy for Elementary School in the Digitalization Era Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Sekolah Dasar di Era Digitalisasi Procedia of Social Sciences and Humanities. 0672(c), 580–584. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Budaya Kewarganegaraan. Jakarta: 2017
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indeks Aktivitas Literasi Membaca: 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: 2016 [8] Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan,
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58>
- Meliyawati. 2018. Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Muarifin, M. S., Anjani, R. D., Asbari, M., & Putratama, A. R. N. (2023). Bisnis Online: Saving The Future. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 86–90. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.52>
- Muslimin. (n.d.). Foster a Culture of Literacy Throught Increased Reading.
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2):187- 202.
- Peters, M. P., Fain, J. G., & Ducan, S. Explore for More: Enhancing Students' Literacy through a School-Family-University Partnership. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3):9-19
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 128–134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922%0Ap-ISSN>:
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan: Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia*. 2019: 7(1), 65-80.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ragil, I., Atmojo, W., Ardiansyah, R., Nafisah, A., & Saputri, D. Y. (2022). The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students ' Reading Interest. 14(September), 3007–3018. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2123>
- Rahmawati, W., & Asbari, M. (2023). Crab Mentality: Penyakit Mental Susah Lihat Orang Lain Senang dan Senang Lihat Orang lain Susah. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 72–76. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.27>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). *DI Sekolah Dasar*. 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>

- Rusniasa, N. M., Dantes, N., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 5(1), 53–63.
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23>
- Springer, E., Harris, S., & Dole, J. A. 2017. From Surviving to Thriving: Four Research- Based Principles to Build Students Reading Interest. *Feature Article*, 71(1): 43- 50.
- Sukma, H. A., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Dopamine Detox: Teknik Mengendalikan Kecanduan?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 115–119. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.125>
- Sumarni, N., Rahman, A., Wiratama, S. B., Sabilla, A. A., Waryani, Y., & Asbari, M. (2023). Nova Effect: Menarik Makna Baik dalam Realitas Fana. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 81–85. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.47>
- Suryono, Harsiyati, T., & Wulandari, I.S. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 26(2): 116-123.
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20>
- Syawaluddin, A. (2017). The Impact of School Literacy Movement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City. 1, 238–243.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2018). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). 22–33. Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
- Tantri A. S. & Dewantara, P. M. 2017. Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 204-209
- Tantri, A. (2019). Keefektifan budaya literasi di sd n 3 banjar jawa untuk meningkatkan minat baca. February. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Teguh, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata: Gerakan literasi sekolah*. 2020: 1(2), 1-9. [5] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Desain Induk Gerakan literasi sekolah*.: 2019
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-minat.html> (Accesed 24 Feb 2012)
<http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-membaca.html> (Accesed 24 Feb 2012)
- Wulandari, R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3): 319-330.
- Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18>
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.134>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha: Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda*. 2020: 8(2), 91-99
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–6.